

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidikan terhadap peserta didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Apabila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan jasmani yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi, maka pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan sangat perlu mendapatkan perhatian yang serius dan sungguh-sungguh serta diperlukan kerjasama yang erat antara keluarga, pemerintah dan masyarakat, karena sejak kecil anak sudah mendapatkan pendidikan informal yang berlangsung dalam keluarga dan mendapatkan pendidikan non formal yang terkondisi dalam masyarakat serta pendidikan formal yang merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai makhluk individu social yang sehat dan cerdas dengan bercirikan:

- 1) Kepribadian kuat, religious dan menjunjung tinggi budaya luhur bangsa.
- 2) Kesadaran demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Kesadaran moral-hukum yang tinggi.
- 4) Kehidupan yang makmur dan sejahtera<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: direktur jedral kelembagaan Agama islam, 2004), hlm. 8

Pendidikan mempunyai arti penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia dalam upaya mengembangkan potensinya. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak akan menentukan ke arah mana peserta didik di bawah dan akan menjadi tolak ukur bagi seluruh kegiatan pendidikan, penetapan materi, metode dan evaluasi yang akan dilakukan. Dengan demikian, tujuan merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan. Karena itu, pendidikan harus sedini mungkin diberikan kepada peserta didik, baik pendidikan ilmu agama maupun ilmu lainnya. Setiap orang wajib menuntut ilmu, Rasulullah SAW bersabda dalam haditsnya:

عن انس بن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : طلب العلم فريضة على كل مسلم ( رواه ابن عبد البر عن انس  
 حديث صحيح )

Artinya : "Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda: menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim..." (HR. Ibnu al-Barr dari Anas Hadis Shahih).<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan merupakan hal yang hendak dicapai oleh setiap lembaga pendidikan secara keseluruhan, baik tujuan kognitif, efektif maupun psikomotorik. Hal ini dapat dicapai dengan cara mewujudkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3:

Dalam mencapai tujuan kurikuler, kurikulum sebagai titik sentral untuk mencapai tujuan. Apabila kurikulum disesuaikan dengan keadaan sikap, minat, bakat kondisi peserta didik dan kebutuhan masyarakat maka tujuan karakter bahkan pendidikan nasional akan tercapai. Kurikulum merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dari kurikulum ditunjukkan untuk mengantarkan peserta didik pada tingkatan pendidikan, perilaku, kreatifitas dan intelektualitas yang diharapkan membawa mereka pada sosok anggota masyarakatnya.

Untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, institusional dan kurikuler yang wajib atau ditetapkan di sekolah pada jam-jam sekolah (intrakurikuler) tidak cukup untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional dan kurikuler maka diperlukan kegiatan lain berupa kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di jam

<sup>3</sup> Hadis Tarbawi, (*Hadis-hadis pendidikan*), (Jakarta: kencana prena media Group, 2014), hlm 139-

pelajaran sekolah.kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan di sekolah yang telah ditetapkan dalam kurikulum,dilaksanakan didalam kelas dan setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikutinya,sisalnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),bahasa indonesia,pendidikan jasmani dan kesehatan (Penjaskes) dan sebagainya.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler para pendidik merupakan bimbingan dengan berbagai macam kegiatan yang dapat diikuti oleh para peserta didik.di samping itu peserta didik juga dilatih untuk berfikir,berani mengambil resiko dan disiplin,dirangsang untuk menemukan hal-hal baru untuk memperoleh keterampilan.setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari arahan/tuntunan para pendidik yang menguasai atau ahli pada bidang kegiatan sehingga dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik dapat menggunakan waktu luangnya dengan kegiatan positif.kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang mempunyai tujuan (sasaran)yang hendak dicapai.oleh karena itu eksistensi ekstrakurikuler sangat dibutuhkan dalam upaya membantu mengembangkan kreatifitas,menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang kemungkinan besar tidak mereka dapatkan dari kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga dapat aktif diluar jam-jam sekolah sesuai dengan keinginan dan bakatnya.selain itu juga harus dilihat dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk menyalurkan minat dan bakat yang melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam artian: 1). Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2). Berdua pekerti luhur. 3). Memiliki pengetahuan dan keterampilan. 4). Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dari tujuan di atas diketahui bahwa tujuan ekstrakurikuler juga mengarah pada pembinaan dan pembentukan akhlak peserta didik. Artinya akhlak di bentuk dan dirubah melalui kegiatan ekstrakurikuler,yaitu ekstrakurikuler keagamaan.karena selain dibawah pembinaan dan arahan dari pendidik peserta didik juga dapat beriteraksi antar kelompok dan berkomunikasi di mana terdapat timbal balik dan hubungan yang langsung antara manusia.dari hasil observasi di Man 1 oku selatan,peneliti menemukan hal yang menyimpang akhlaknya kasar/kurang sopan,berpakaian tidak rapi,kurangny kesadaran diri untuk

beribadah, tidak ada tenaga pendidik profesional dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, koleksi buku keagamaan belum terencana dengan baik dan belum efektifnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pelaksanaannya.<sup>4</sup>

Dan dalam pemaparan di atas peneliti tertarik dengan melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Birohama Terhadap Peningkatan Pemahaman Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Man 1 Oku Selatan Palembang”**

### **Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan itu, maka gejala-gejala yang terlihat dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik di Man 1 Oku Selatan belum terlalu sempurna dan belum semua anak akhlak nya baik
2. Dan ada anak yang kurang dalam memahami pelajaran pendidikan agama islam yang ada di sekolah Man 1 Oku Selatan Palembang
3. Kurangnya pembelajaran untuk menerapkan akhlak yang baik makanya di adakan ekstrakurikuler birohama ini
4. Program kegiatan keagamaan yang ada di Man 1 Oku Selatan sudah berjalan dengan baik tetapi kurangnya minat siswa untuk mengikutinya.

### **Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas maka peneliti akan membatasinya pada, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Birohama Terhadap Peningkatan Pemahaman Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Man 1 Oku Selatan Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Man 1 Oku Selatan Palembang?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik di Man 1 Oku Selatan Palembang?
3. Adakah pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Birohama terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar pendidikan agama islam di Man 1 Oku Selatan Palembang?

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi di Man 1 Oku Selatan Palembang pada tgl 10 juni 2024 jam 08:30 s/d 11:00 dan terus dilanjutkan lagi besoknya tgl 11 juni jam nya sama di kasih waktu 3 hari

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kegiatan Ekstrakurikuler birohma di Man 1 Oku Selatan.
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik di Man 1 Oku Selatan Palembang.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Birohma Terhadap Peningkatan Pemahaman Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Man 1 Oku Selatan Palembang.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama tenaga pendidik profesional yang bertugas membina kegiatan ekstrakurikuler birohma dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada terhadap akhlak peserta didik.

2. Secara praktis

Diharapkan tenaga pendidik kegiatan ekstrakurikuler birohma dapat menanggulangi permasalahan terhadap akhlak peserta didik khususnya pada pendidik di Man 1 Oku Selatan Palembang.

### E. Kerangka Teori

1. Kegiatan Eksterakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah.<sup>5</sup> Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar jam belajar mengajar.<sup>6</sup> Menurut B. Suryosubroto kegiatan

---

<sup>5</sup> Permendikbud RI No.81A Tahun 2013 *tentang Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: pusat bahasa,2013),hlm 2

<sup>6</sup> Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Media Centre,2002), hlm 198

ekstrakurikuler adalah kegiatan mengembangkan bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik.<sup>7</sup>

Prinsip pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan sebagai berikut:

1. Bersifat Individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
2. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
3. Keterlibatan Aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
4. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang mengembirakan bagi peserta didik.
5. Membangun Etos Kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dilaksanakan dengan prinsip membangunkan semangat peserta didik untuk berusaha bekerja dengan baik dan giat
6. Kemanfaatan Sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.<sup>8</sup>

Agama berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti *obligation*/kewajiban. Agama dalam *Encyclopedia of philosophy* adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai moral dengan umat manusia (James Martineau). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, sifat kegiatannya pendidikan non formal membantu peserta didik mengisi waktu senggang secara terarah memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman langsung, memotivasi peserta didik dan pengetahuan agama Islam, pembentukan

<sup>7</sup> B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah; wawasan baru beberapa metode pendukung dan beberapa komponen layanan khusus, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm 286

<sup>8</sup> Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013, *Op.cit*, hlm. 4

oleh Allah Swt dan menjauhi larangan-nya, sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat mempelajari identitas diri.

## 2. Akhlak Peserta Didik

Akhlak, yang dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah etika atau moral, merupakan salah satu isi kandungan Al-Qur'an yang sangat mendasar.<sup>9</sup> peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>10</sup> Peserta didik merupakan manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. disekolah, pendidiklah yang berkewajiban untuk mendidiknya.

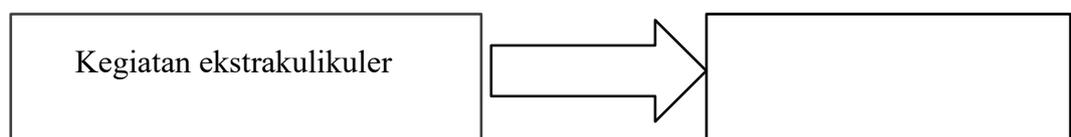
## F. Variabel penelitian

Untuk penelitian ini, penelitian menetapkan dua variabel, yaitu: pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar pendidikan agama Islam di Man 1 Oku Selatan Palembang. Hal tersebut dapat dilihat pada skema dibawah ini:

1. Variable Pengaruh : Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
2. Variable Terpengaruh : Akhlak peserta didik

### Skema Variabel

Variable Terpengaruh



<sup>9</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 103

<sup>10</sup> Undang-undang RI. No 20 Tahun 2003, *Op.Cit*, hlm. 3

## G. Definisi Konseptual dan Oprasional

Untuk menghindari pengertian yang salah dalam penelitian yang berjudul: pengaruh kegiatan ekstrakurikuler birohma terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar pendidikan agama islam di Man 1 Oku Selatan Palembang. Maka penelitian perlu untuk menjelaskan definisi konseptual dan oprasional nya. Definisi konseptual, bahwa ekstrakulkuler merupakan suatu kegiatan di luar jam pelajaran, yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan yang memperluas pengetahuan guna memenuhi kebutuhan peserta didik, dan disamping itu membantu peserta didik mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki. Maka dengan ini peserta didik kedepannya akan lebih baik lagi dan berwawasan lebuh luas terutama di Man 1 Oku Selatan Palembang. Definisi oprasional adalah suatu upaya untuk menjelaskan variable-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk nyata/spesifik. Beberapa kata yang didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Kegiatan ekstrakurikuler birohma

adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, membantu peserta didik untuk mengisi waktu senggang secara terarah memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman langsung dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Dan harus disesuaikan dengan hobi, kondisi peserta didik dan pengetahuan agama islam, serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi larangan-nya, sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat menjelaskan identitas diri.

Ekstrakurikuler birohma merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah ekstrakurikuler birohma dalam pendidikan dimaksud sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik membantu mereka agar lebih kreatif suatu kenyataan bahwa kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang sebatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler birohma adalah diartikan sebagai aktivitas pekerja, kekuatan, usaha dan ketangkasaan (dalam berusaha), kegairahan, jadi kegiatan berarti aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan sesuatu. kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan tersebut kegiatan yang dapat diartikan sebagai dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasi atau hak-hal yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>11</sup> Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktur pendidikan menengah kejuruan adalah yang dilakukan di luar jam sekolah agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>12</sup>

## 2. Pendidikan agama islam

adalah suatu usaha dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan<sup>13</sup>. Pendidikan agama islam juga berarti suatu usaha yang secara sadar yang dilakukan guru untuk mempengaruhi peserta didik di dalam rangka pembentukan manusia beragama.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam terhadap pembinaan akhlak peserta didik dan hasil pendidikan di pandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

<sup>11</sup> B.Suryosubroto, proses belajar mengajar di sekolah: wawasan baru beberapa metode pendukung dan beberapa komponen layanan khusus, (bandung: rosdakarya, 2013), h.286

<sup>12</sup> B.Suryosubroto, proses belajar mengajar di sekolah: wawasan baru beberapa metode pendukung berapa komponen laporan layanan khusus, .... h.287

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, Metodologi pendidikan agama islam, edisi 11 (Jakarta: ditjen bagais, 2002, h.2.

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam merupakan suatu hal yang lainnya yang menjadi bagian dari identitas dalam diri seseorang dalam nilai-nilai pendidikan agama islam harus menanamkan suatu pandangan yang harus ditambahkan yaitu.

1) Nilai akidah (keimanan)

Yaitu yang dapat di pahami bahwa iman sebagai suatu keyakinan yang di benarkan didalam hati,diikrarkan dengan lisan,dan di buktikan dengan amal perbuatannya yang di dasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah Swt serta Nabi Muhammad Saw.

2) Nilai ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi),ibadah mempunyai banyak definisi,namun makna yang di maksud yaitu:

- a) Ibadah yaitu taat kepada Allah Swt,dengan melaksanakan perintahnya melalui lisan para rasul-nya.
- b) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Swt.yaitu tingkatan tunduk yang tinggi di sertai dengan rasa kecintaan yang paling tinggi.

3) Nilai akhlak

Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses karena sesudah terbentuk akhlak disebut suatu kebiasaan.

3. Tujuan pendidikan agama islam

Tujuan pendidikan agama islam tidak sekedar aspek duniawi saja juga aspek ukhrawi dan fungsional,maka dari kajian ini penulis membagi dua bagian yaitu,tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan agama islam yang masing-masing saling terkait dan fungsional.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>14</sup>

Hipotesis dari penelitian dilakukan sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler birohma terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar siswa di Man 1 Oku Selatan Palembang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler birohma terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar siswa di Man 1 Oku Selatan Palembang.

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field Reseach*), yaitu penelitian terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data-data yang valid.

### 2. Populasi dan Sampel penelitian

#### a. Populasi penelitian

Populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian." Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh peserta didik Man 1 Oku Selatan Palembang yang mengikuti ekstrakurikuler birohma tersebut berjumlah 79 orang. lebih jelasnya data dapat dilihat pada table di bawah ini:

---

<sup>14</sup> Saipul Annur, *Metode Penelitian Pendidikan; Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 66

### Populasi Penelitian

Peserta birohma Man 1 Oku selatan Palembang tahun pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	16	13	29
2.	XI	13	17	30
3.	XII	9	11	20
Total		38	41	79

Gambar 1. 1 Populasi penelitian

### Populasi penelitian

Peserta birohma Man 1 Oku Selatan Palembang TahunPelajaran 2024/2025

No.	Nama sekolah	Jumlah Populasi		persen	Jumlah sample
		Laki-laki	perempuan		
1.	Man1 Oku Selatan Palembang	38	41	100%	79
Jumlah		38	41	100%	79

Gambar 1. 2 Populasi penelitian

#### b. Sample Penelitian

Sample penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menetapkan sample penelitian berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu "Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah sebjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih."

Berdasarkan pendapat di atas, maka peserta didik birohma yang ada di Man 1 Oku Selatan Palembang sebanyak 79 orang diambil semua untuk dijadikan sample dalam penelitian ini.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pertanyaan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.<sup>15</sup> Data ini berkenaan dengan observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara dari pihak sekolah yang dilakukan peneliti di Man 1 Oku Selatan Palembang.
- 2) Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka-angka.<sup>16</sup> Data ini berkenaan dengan hasil angket untuk mengukur sejauh mana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler birohma terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar di Man 1 Oku Selatan Palembang.

#### b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer yaitu data yang dapat dari responden yang menjadi objek penelitian yaitu peserta didik birohma di Man 1 Oku Selatan Palembang.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang di dapatkan dari sumber kedua yaitu kepala sekolah dan pembina, pendidik ekstrakurikuler birohma Man 1 Oku Selatan Palembang.

<sup>15</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 17

<sup>16</sup> Margono, *Op. Cit.*, hlm. 17

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang difokuskan pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler birohma terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar di Man 1 Oku Selatan Palembang maka untuk mengungkapkan data yang di maksud menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang terjadi. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, “ Observasi adalah metode atau cara-cara untuk melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung.”<sup>17</sup> Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler birohma terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar Man 1 Oku Selatan Palembang.

##### b. Wawancara

“Pengumpulan data berbentuk pengaju yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya.”<sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang penulis butuhkan yaitu tentang sejarah berdirinya Man 1 Oku Selatan Palembang visi dan misinya.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, antara lain: sejarah berdirinya, letak geografis, sarana dan prasarana, jumlah peserta birohma dan hal-hal lain yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

##### d. Angket

Metode angket atau questioner adalah” cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 149

<sup>18</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm 29

yang sudah di persiapkan terlebih dahulu.”<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh kegiatan ekstrakurikuler birohma terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar Man 1 Oku Selatan Palembang di peroleh dari jawaban angket yang dibagikan kepada peserta siswa birohma dan angket di sebarakan kepada responden (sample penelitian) untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler birohma terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar di Man 1 Oku Selatan Palembang. setiap angket terdiri dari 20 pernyataan/pertanyaan untuk variable X yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler birohma dan 20 pernyataan/pertanyaan untuk variable Y yaitu tentang peningkatan pemahaman hasil belajar siswa Man1 Oku Selatan Palembang.

Jadi dalam tiap angket 40 pernyataan/pertanyaan setiap variable mempunyai 10 pernyataan/pertanyaan positif dan 10 pernyataan/pertanyaan negatif. Bentuk angket yang penulis gunakan adalah model skala likert, yaitu bentuk kuisisioner yang mengungkap sikap dari responden dalam bentuk jawaban : sangat setuju (SS), tidak setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).<sup>20</sup> Sebagai acuan berikut ini disampaikan ketentuan penskoran item tersebut:

- Skor untuk pernyataan/pertanyaan
 

Sangat setuju	: 4
Setuju	: 3
Tidak setuju	: 2
Sangat tidak setuju	: 1
  
- Skor untuk pernyataan/pertanyaan negative
 

Sangat setuju	: 1
Setuju	: 2
Tidak setuju	: 3
Sangat tidak setuju	: 4

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Op. Cit*, hlm 30

<sup>20</sup> M.Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 136

## 5. Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler birohma terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar siswa Man 1 Oku Selatan Palembang maka data yang penulis sebarakan diolah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

### a. Editing

Dalam pengelolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian dan kebenaran pengisian angketsehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

### b. Skoring

Setelah melalui tahap editing maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket pernyataan positif diberi skor 4,3,2,1, sedangkan pernyataan negative sebaliknya.

### c. Tabulating

Selanjutnya adalah perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Penulis memindahkan jawaban responden kedalam blanko yang telah tersusun rapi dan dalam bentuk table. Setelah melewati tahapan-tahapan di atas maka selanjutnya dilakukan perhitungan-perhitungan dengan menggunakan data statistic berupa prosentase atau frekuensi dengan menggunakan rumus.<sup>21</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P	= prosentase
F	= Frekuensi jumlah responden
N	= Jumlah data responden

Angka persentase yang digunakan adalah:

---

<sup>21</sup> Anas Sudijono, *Op. Cit*, hlm. 43

100%	= seluruhnya
85% - 99%	= Hampir seluruhnya
68% - 84%	= Sebagian Besar
51% - 67%	= Lebih dari setengah
50%	= Setengah
34% - 49%	= Hampir setengah
17% - 33%	= Sebagian kecil
1% - 16%	= Sedikit
0%	= Tidak ada

## J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematika yang terbagi atas lima bab sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN adalah bab yang terdiri dari Latar Belakang masalah, Identifikasi masalah, Bantuan masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variable penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : LANDASAN TEORI bab ini memuat tentang kerangka teori yang mencakup pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, macam-macam kegiatan ekstrakurikuler birohma di Man 1 Oku Selatan Palembang serta peningkatan pemahaman hasil belajar siswa.

Bab III : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN bab ini berisi tentang gambaran umum deskripsi wilayah penelitian yang meliputi : sejarah berdiri dan tentang letak geografis Man 1 Oku Selatan Palembang, visi, misi, denah lokasi, keadaan pendidik, tenaga pendidik kegiatan ekstrakurikuler birohma, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, proses kegiatan ekstrakurikuler birohma.

Bab IV : ANALISIS DATA bab ini merupakan bab inti dalam penelitian yang menguraikan tentang kegiatan ekstrakurikuler birohma, peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa di Man 1 Oku Selatan Palembang.

Bab V : PENUTUP yang terdiri dari Simpulan,Saran-Saran,Daftar Pustaka Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

